

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perpustakaan merupakan suatu ruang atau tempat yang menyediakan berbagai koleksi yang sengaja disediakan untuk penggunaannya. Tidak sebatas itu saja, perpustakaan juga merupakan suatu unit kerja yang memiliki SDM, ruang yang khusus, yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna dan layannya (Wiji Suwarno, 2007). Di dalam ruang tersebut terdapat berbagai macam bahan cetak seperti buku, majalah, laporan, naskah, manuskrip dan lain-lain, dan ada juga yang berbentuk noncetak yaitu seperti berbagai karya media audiovisual berupa kaset, film dan lain-lain. Para pengguna dapat mencari informasi lewat membaca buku yang ada di perpustakaan karena dari dulu hingga sekarang perpustakaan menjadi tempat yang menyediakan berbagai informasi sehingga tempat ini tidak luput dari hal pendidikan.

Seiring berkembangnya teknologi internet pada zaman sekarang, banyak masyarakat yang enggan membaca buku. Hal ini terkait dengan masalah pendidikan karena mereka lebih memilih bermain gawai atau yang biasa dikenal masyarakat dengan alat telekomunikasi yang bisa mengakses internet ketimbang membaca buku. Mereka beranggapan bahwa pada gawai sudah banyak sekali informasi-informasi yang bisa didapat dan lebih lengkap ketimbang membaca buku yang akan hanya mendapat satu informasi dalam satu buku. Hal ini mempengaruhi minat baca pada masyarakat di era sekarang. Seperti yang kita ketahui gawai merupakan alat yang dapat mencari informasi dengan lengkap tanpa harus bersusah payah pergi ke tempat yang menyediakan informasi. Namun dalam hal positif, manfaat membaca buku lebih banyak ketimbang membaca lewat internet. Dampak negatif yang ditimbulkan dari canggihnya teknologi internet juga membuat masyarakat menjadi malas membaca dan bisa saja berlaku curang pada masalah pendidikan.

Menurut Mr. Hodgson terbitan tahun 1960 halaman 43-44, definisi membaca yaitu proses yang dilakukan oleh para pembaca agar mendapatkan pesan, yang akan disampaikan dari penulis dengan perantara media kata-kata maupun bahasa tulis. Apabila pesan tersurat dan tersirat dapat dipahami, maka proses dari membaca akan terlaksana secara baik.

Sedangkan membaca tidak lepas dari buku karena buku merupakan media untuk dibaca. definisi buku menurut Hall-Quest, 1915 dalam Tarigan, 1986:11 adalah rekaman susunan rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional. Pada saat ini buku merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam dunia pendidikan karena membaca buku dapat meningkatkan pemahaman. Karena menurut para peneliti, kegiatan yang melatih otak seperti membaca buku dapat menunda atau mencegah kehilangan memori. Kegiatan ini merangsang sel-sel otak dapat terhubung dan tumbuh. Membaca buku dapat membantu mencegah gangguan pada otak termasuk penyakit Alzheimer. Selain itu, orang yang suka membaca buku akan memiliki otak yang lebih konsentrasi dan fokus. Karena fokus tersebut, maka pembaca akan memiliki kemampuan untuk memiliki perhatian penuh dan praktis dalam kehidupan. Hal tersebut juga dapat mengembangkan keterampilan objektivitas dan pengambilan keputusan.

Bandung merupakan salah satu kota yang terkenal dengan masyarakatnya yang kreatif. Industri kreatif yang sudah tumbuh pesat di Kota Bandung antara lain adalah fashion, arsitektur, musik, desain, kriya, dan kuliner. Tentunya hal itu pun tidak luput dari pendidikan yang ditempuh dan lingkungan yang mendorong masyarakatnya untuk sama-sama berkarya. Di Bandung sendiri telah menerapkan 9 tahun wajib belajar mulai dari tingkatan SD, SLTP, SLTA sampai perguruan tinggi. Banyaknya sarana sekolah serta perguruan tinggi ternama membuat Bandung dikenal sebagai kota pendidikan pada abad ke-19. Sejak pertengahan abad ke-19, Kota Bandung terkenal sebagai Kota Pendidikan. Orang Belanda menyebutkan sebagai kota pusat intelektual, khazanah keilmuan yang konon sudah tumbuh pesat semenjak pemerintahan Hindia Belanda. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan, tanpa pendidikan masyarakat tidak akan mampu untuk bertindak kreatif karena ide yang dimiliki tidak dapat terasah dengan baik. Pendidikan dapat ditempuh dari kecil dan mulai di tuntut untuk bisa membaca dan menulis.

Selain daripada pendidikan, fenomena yang dijumpai pada saat ini adalah melihat adanya komunitas para pecinta buku khususnya di kota Bandung. Salah satu lingkungan yang berdampak positif adalah karena adanya suatu komunitas. Komunitas adalah sebuah kelompok yang menunjukkan adanya kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas keanggotaannya. Suatu komunitas umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama dan memiliki tujuan untuk dapat saling membantu satu sama lain dalam menghasilkan sesuatu. Di Bandung terdapat beberapa komunitas pecinta buku yang suka menjelajah pustaka untuk sekedar diskusi dan melakukan hal-hal positif yang dapat memberikan

kebaikan untuk setiap masyarakatnya mulai dari sekedar diskusi tentang buku atau mengembangkan bakat dalam menulis. Hal itu tidak luput dari menyediakan suatu wadah untuk menyalurkan kesenangan akan membaca tersebut. Walaupun para komunitas tersebut sudah mempunyai tempat, namun dibutuhkannya suatu ruang khusus dipergustakaan agar para komunitas dapat menjalin silaturahmi antar komunitas lainnya.

Melihat adanya fenomena atas dasar pendidikan tersebut serta untuk meningkatkan minat membaca masyarakat, maka diperlukanlah untuk membuat suatu tempat atau wadah untuk membaca yang tidak hanya sekedar membaca namun juga dapat bersantai serta merelaksasikan otak yaitu perpustakaan umum. Selain itu, alasan pendidikan juga menuntut seluruh pelajar maupun orang dewasa untuk mencari ilmu tambahan di perpustakaan. Hal ini dikarenakan pengguna perpustakaan dominan dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat, sehingga mau tidak mau perpustakaan harus berfikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna. Maka dari itu dengan adanya perancangan perpustakaan umum di Bandung, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas membaca serta dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dan juga membuat para pecinta buku semakin kreatif dalam menghasilkan sebuah karya.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun permasalahan yang di dapat yaitu berupa:

1.2.1 Masalah Umum

1. Kurangnya minat masyarakat dalam membaca padahal membaca merupakan salah satu point penting dalam hal pendidikan.
2. Kecanggihan teknologi menghambat masyarakat untuk membaca buku.
3. Tidak ada wadah dalam jangka besar bagi para komunitas para pecinta buku di Bandung untuk menggali informasi dan pengetahuan serta untuk berkumpul.

1.2.2 Masalah Khusus

1. Layout pada interior perpustakaan umum daerah Jawa barat tidak tertata sesuai dengan standar ruang baca yang ada.

2. Kapasitas pada ruang koleksi dan baca perpustakaan umum daerah tidak sesuai dengan jumlah pengunjung sehingga membuat pengunjung menunggu untuk bergiliran masuk.
3. Standar utilitas pada ruang baca yang tidak terpenuhi (khususnya pada pencahayaan, penghawaan dan akustik).
4. Tidak adanya ruang khusus yang menunjang kecanggihan teknologi zaman sekarang.
5. Tidak adanya ruang khusus yang memenuhi kebutuhan para komunitas pecinta buku di Bandung.

1.3 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

Pada perancangan perpustakaan ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan masalah adalah mulai dari ruang yang dominan yaitu ruang koleksi & baca, ruang audiovisual dan dan ruang multimedia. Ruang tersebut merupakan ruang dominan karena merupakan fokus pada perancangan ini dan karena terdapat permasalahan pada interiornya. Selanjutnya adalah ruang pelengkap yaitu berupa ruang komunitas, lobby, area penitipan barang, ruang fotokopi, kantin, aula, musholla, toilet dan pantry. Lalu untuk ruang pengelolaan berupa area kantor seperti ruang kepala bidang, ruang sekretaris, ruang administrasi, ruang pustakawan, ruang divisi pengolahan, ruang perawatan, ruang penyimpanan sementara, ruang rapat, gudang, ruang CCTV dan ruang *Office Boy*.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN

Adapun tujuan dari perencanaan perpustakaan ini, yaitu:

1.4.1 Tujuan Umum

- Menyediakan sarana baca untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi serta meningkatkan minat dan kualitas membaca masyarakat Bandung.
- Menciptakan kemudahan dengan menerapkan kecanggihan teknologi pada interior perpustakaan.
- Menyediakan wadah yang nyaman untuk berkumpulnya para komunitas pecinta buku di Bandung.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Menata layout ruang koleksi & baca sesuai dengan standar perpustakaan yang ada.
- Menciptakan ruang yang cukup dan terpenuhi sesuai dengan jumlah kapasitas pengunjung perpustakaan.
- Memberikan rasa nyaman dan ketenangan dengan memenuhi standar utilitas pada ruang baca.
- Menyediakan ruang khusus yang menerapkan kecanggihan teknologi zaman sekarang.
- Menyediakan ruang khusus para komunitas pecinta buku di Bandung untuk saling berkumpul dan berdiskusi.

1.4.3 Manfaat Perancangan

- Sebagai sarana untuk melestarikan hasil kebudayaan manusia seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya melalui aktifitas dan pemeliharaan koleksi buku. Hasil tersebut didapat dari buku yang telah dirangkum menjadi satu sehingga masyarakat bisa mengetahui informasi tentang budaya-budaya serta teknologi melalui membaca buku di perpustakaan.
- Sebagai sarana untuk menambah informasi serta meningkatkan edukasi bagi kalangan masyarakat di Bandung karena buku merupakan sumber ilmu yang dapat memperluas wawasan manusia.
- Untuk menciptakan masyarakat yang terpelajar dan terdidik karena terbiasa membaca serta berbudaya tinggi.
- Sebagai wadah untuk komunitas para pecinta buku yang selalu tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

1.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat diperlukan beberapa metode dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi (1989:192), wawancara, sebagai sesuatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga

sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes. Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivations, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya. Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk menangkap aksi-reaksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu tanya-jawab sedang berjalan.

2. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Pada perancangan ini dilakukan observasi atau pengamatan langsung ke beberapa perpustakaan yang ada di Indonesia.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 1988: 111). Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

4. Website

Website merupakan kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar, animasi, suara yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman yang biasa kita sebut link. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan internet.

1.5.2 Metode Desain

Terdapat beberapa metode dalam perancangan perpustakaan ini:

1. Identifikasi Masalah

Hal pertama yang dilakukan oleh seorang desainer adalah mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada perancangan yang akan dilakukan. Menurut Suryabrata, 2000, masalah merupakan suatu kesulitan yang dirasakan, konkrit dan memerlukan solusi. Suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan atau antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia atau antara harapan dengan kenyataan dan sebagainya.

2. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data misalkan dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak pengelola, observasi langsung ke lapangan, mengumpulkan data melalui studi kepustakaan (buku) dan mencari data dengan menggunakan *website online*.

3. Analisa Data

Setelah terkumpul, semua data diolah dan dianalisa. Analisa data merupakan kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian.

4. Penentuan Konsep Desain

Selanjutnya adalah menentukan konsep desain yang akan diterapkan pada perancangan yang akan dibuat. Konsep desain bisa ditentukan karena melihat permasalahan yang ada.

5. Desain Terpilih

Setelah menentukan konsep desain maka akan ada desain yang terpilih. Desain yang terpilih tersebut akan digunakan dalam perancangan.

6. Final Desain

Menerapkan desain yang sudah terpilih ke perancangan yang akan dibuat.

1.6 KERANGKA BERPIKIR

Tahapan – tahapan dalam perancangan sebagai berikut :

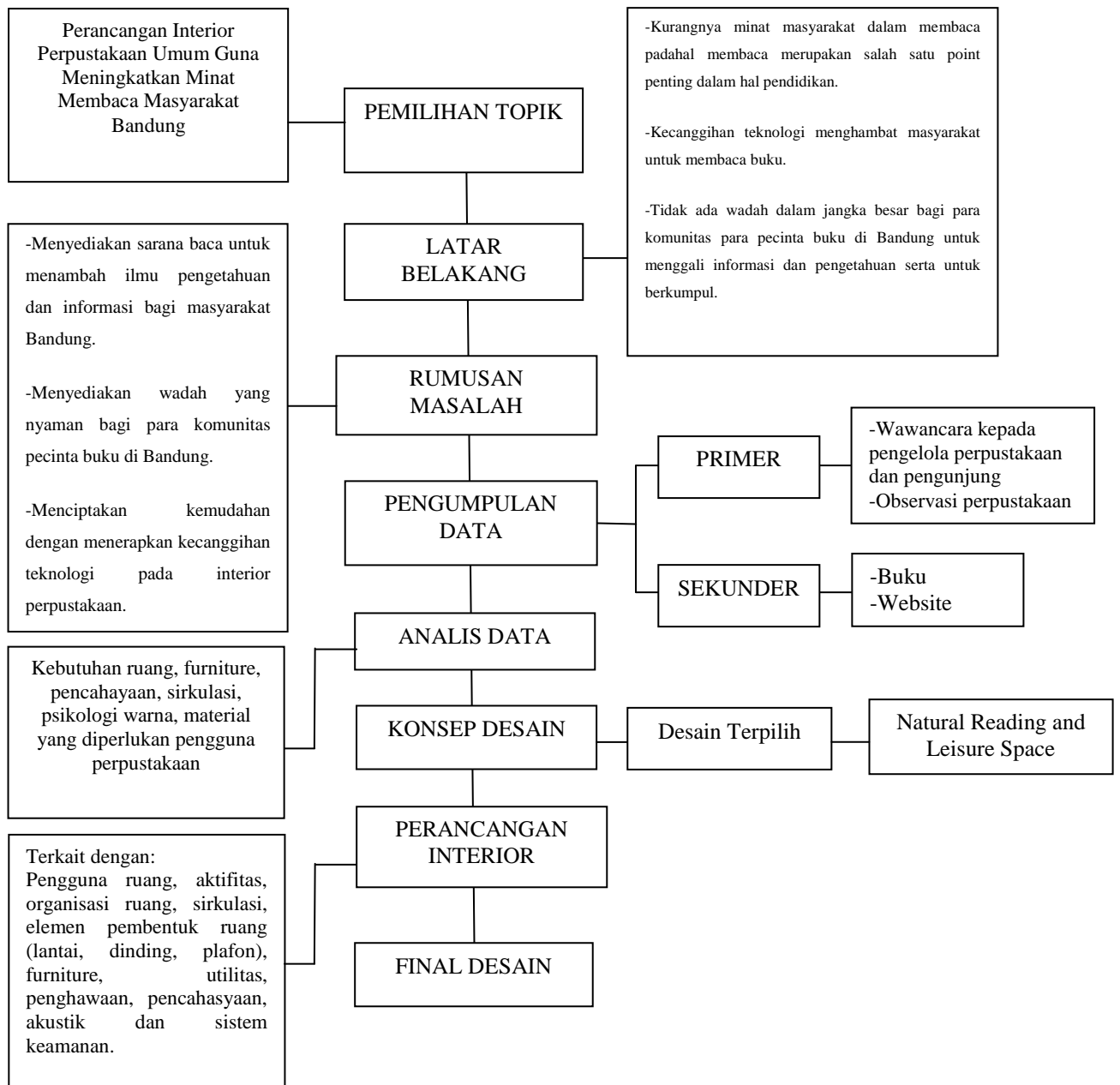


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir Penulis

(Sumber: Penulis, 2015)

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bab I. PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah & rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, metode penelitian dan sistematika penelitian dari perlunya perancangan Perpustakaan Umum di Bandung dengan penerapan cahaya alami terhadap ruang baca.

Bab II. KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjabarkan tentang teori penunjang dan data-data yang relevan yang berhubungan dengan konsep perancangan Perpustakaan Umum di Bandung dengan pendekatan penerapan cahaya alami terhadap ruang baca agar proyek dapat berjalan dengan baik dan dapat dicapai sesuai tujuan perancangan.

BAB III. ANALISIS DATA

Menjelaskan tentang data kasus yang diambil berhubungan dengan pengaruh suasana ruangan perpustakaan. Setelah itu dilakukan analisa terhadap konsep serta penataan interior pada perpustakaan.

BAB IV. KONSEP DESAIN

Menjelaskan latar belakang dibuatnya konsep desain perpustakaan yang berhubungan dengan kenyamanan pengunjung perpustakaan dan selanjutnya adalah menjabarkan semua point-point yang ada pada gambar kerja Perpustakaan Umum di Bandung ini.

BAB V. KONSEP DESAIN DENAH KHUSUS

Mengaplikasikan konsep & tema perancangan kedalam bentuk gambar kerja yang terdiri dari layout, floor plan, ceiling plan, tampak potongan, detail dan gambar perspektif. Yang denahnya berupa denah khusus satu ruangan yang akan di tunjukan dengan menggunakan konsep yang telah dipilih

BAB VI. KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari isi keseluruhan proposal perancangan perpustakaan umum di Bandung dengan menerapkan konsep yang telah terpilih dan menjabarkan tentang keseluruhan isi laporan mulai dari latar belakang, konsep hingga final desain.